

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan pengujian dalam penelitian ini, peneliti menemukan adanya pengaruh pemberitaan negatif terhadap citra politik Joko Widodo dan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

#### **1. Pengaruh Pemberitaan Negatif Terhadap Citra Politik Joko Widodo dalam Pilpres 2019 di Kelompok Kontrol**

Penelitian ini menggunakan konsep efek media massa dengan mengukur sikap politik yang terdiri dari efek kognitif, afektif, dan konasi. Hasil pengujian dengan menggunakan metode eksperimen menunjukkan bahwa pemberitaan negatif tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap citra politik Joko Widodo dikarenakan pada kelompok kontrol, para pemilih pemula tidak diberikan perlakuan atau stimulus berupa pemberitaan negatif. Hal tersebut dibuktikan dengan perubahan nilai rata-rata pada saat pre test dan post test yang dilakukan dan hasilnya tidak terlalu signifikan. Peneliti berhasil membuktikan bahwa nilai rata-rata pada saat pre test sebesar 74.90 dan dalam post test nilai rata-ratanya sebesar 75.13. Jadi, berdasarkan hal yang telah dijelaskan diatas, citra politik Joko Widodo akan tetap baik dan tidak akan mengalami penurunan apabila pemilih pemula tidak terpapar oleh pemberitaan negatif yang banyak tersebar di media massa.

## **2. Pengaruh Pemberitaan Negatif Terhadap Citra Politik Joko Widodo dalam Pilpres 2019 di Kelompok Eksperimen**

Dalam komunikasi massa, media massa dapat menyebarkan informasi, pengetahuan, bahkan dapat membentuk sebuah citra politik. Keadaan tersebut akan dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku politik pada masyarakat. Adanya pemaparan informasi berupa pemberitaan negatif dapat berpengaruh pada citra politik seseorang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pemilih pemula di kelompok eksperimen dengan menggunakan skala sikap politik berupa efek kognitif, afektif dan konasi, hasilnya menunjukkan bahwa pemberitaan negatif memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap citra politik Joko Widodo. Pada saat dilakukan pre test, nilai rata-rata kelompok eksperimen berada di angka 76.97. Kemudian, setelah diberikan stimulus berupa pemberitaan negatif dan dilakukan post test, nilai rata-rata kelompok eksperimen menjadi 72.03. Meskipun hasil post test menunjukkan bahwa keduanya berada di kriteria penilaian sedang, namun perbedaan angka pada saat pre test dan post test cukup signifikan apabila dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan atau stimulus berupa pemberitaan negatif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa citra politik Joko Widodo akan menjadi mengalami penurunan dan menjadi buruk apabila pemilih pemula terpapar oleh pemberitaan negatif yang banyak tersebar di media massa.

## **3. Perbedaan Pengaruh Pemberitaan Negatif Terhadap Citra Politik Joko Widodo dalam Pilpres 2019 di Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Setelah mendapatkan kesimpulan penelitian dari kedua kelompok, maka perbedaan pengaruh pemberitaan negatif terhadap citra politik menjadi terlihat. Penelitian ini dapat mengungkapkan perbedaan pengaruh

pemberitaan negatif terhadap citra politik Joko Widodo yang terjadi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Setelah dianalisis dengan membandingkan rata-rata kedua kelompok sampel data yang dilakukan pada saat pre test, maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang terbentuk adalah 0.278 dan 0.279 yang artinya tidak terdapat perbedaan antara rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah dilakukan pre test. Selanjutnya, dalam uji perbandingan yang dilakukan pada saat post test ditemukan perbedaan. Setelah dianalisis dengan membandingkan rata-rata kedua kelompok sampel data pada saat post test, maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang terbentuk adalah 0.045 dan 0.046 yang artinya terdapat perbedaan antara rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah dilakukan pre test.

Kesimpulannya, dari seluruh analisis data yang telah diteliti baik dalam kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen, pemberitaan negatif berdampak terhadap citra politik Joko Widodo dikarenakan pada kelompok eksperimen, para pemilih pemula yang rata-rata tidak mempunyai preferensi politik akan mudah terpengaruhi oleh pemberitaan negatif yang beredar di media massa. Hal tersebut dibuktikan dengan analisis koefisien determinasi pada permasalahan yang sedang diteliti yaitu pengaruh pemberitaan negatif secara parsial dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap citra politik Joko Widodo dengan nilai 61.3%, sedangkan sisanya sebesar 28.7% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

## **B. Implikasi Studi**

Berdasarkan penjelasan kesimpulan penelitian diatas, terdapat beberapa implikasi yang dianggap sesuai dengan penelitian, sebagai berikut:

Dalam penelitian yang dilakukan pada pemilih pemula di kelompok kontrol, hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa pemberitaan negatif tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap citra seorang tokoh politik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perubahan hasil pre test dan post test yang tidak terlalu signifikan karena didalam kelompok tersebut, pemilih pemula tidak terpapar oleh pemberitaan negatif. Jika suatu media massa telah di kontrol dan tidak bisa memaparkan pengaruh pemberitaan negatif, maka hal tersebut dapat menyebabkan pemilih pemula dalam kelompok kontrol tetap memandang citra seorang tokoh politik itu baik dan berpotensi akan memilih karena pemilih pemula tersebut sedang dalam masa mengambang. Namun berarti, bila implikasi yang terjadi pada media massa seperti yang telah dijelaskan diatas, maka implikasi untuk pemilih pemulanya adalah jika pemilih pemula tidak membaca pemberitan negatif terkait seorang tokoh politik, maka preferensi politiknya tidak bertambah. Pemilih pemula bisa saja terjebak dalam ilusi citra baik yang diciptakan oleh media massa pendukung tokoh poltik tersebut. Namun, hal itu dapat menjadi peluang untuk seorang tokoh politik. Apabila pemberitaan negatif tidak berpengaruh terhadap pemilih pemula yang tidak mempunyai preferensi politik, maka seorang tokoh politik dapat menaikkan citra dengan membuat pemberitaan yang positif di media massa.

Secara teoritis teori kemungkinan elaborasi menurut Petty dan Cacippo terbukti dalam penelitian ini sebagaimana yang telah diungkapkan diatas. Teori kemungkinan elaborasi didasarkan pada asumsi bahwa orang-

Zaenoon Rabbani, 2018

*PENGARUH PEMBERITAAN NEGATIF DAN CITRA POLITIK JOKO WIDODO (STUDI KUASI EKSPERIMENTAL TERHADAP PEMILIH PEMULA SISWA SMA NEGERI DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

orang termotivasi untuk memegang ‘sikap yang benar’ dalam artian mereka menjadi rasional, koheren, dan konsisten dengan pandangan yang lain. Pada saat yang bersamaan, tidak semua orang memiliki waktu, atau kapasitas untuk membangun sikap dan terkadang menjadi selektif dalam perhatian yang diberikan terhadap isu dan argumen. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini juga dapat membuktikan bahwa masyarakat khususnya pemilih pemula dapat termotivasi untuk menjadikan informasi yang tersedia sebagai sumber utama karena tidak semua orang memiliki waktu atau kapasitas untuk mengumpulkan semua sumber informasi.

Selain itu, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Alexis S. Tan bahwa efek media massa terhadap audiens dapat diukur dengan komponen sikap politik berupa efek kognitif, afektif, dan konatif. Komponen yang digunakan oleh Tan dalam penelitian sebelumnya, terbukti berlaku dalam penelitian ini karena mampu digunakan untuk mengukur pengaruh pemberitaan negatif terhadap citra politik Joko Widodo pada pemilih pemula dengan baik.

Dalam penelitian yang dilakukan pada pemilih pemula di kelompok eksperimen, penelitian ini dapat membuktikan bahwa pemberitaan negatif dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mengubah citra seorang tokoh politik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perubahan sikap politik pada saat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa pemberitaan negatif. Jika suatu media massa telah di kontrol dan pemberitaan negatif dapat memaparkan pengaruh negatifnya, maka hal tersebut bisa menyebabkan pemilih pemula dalam kelompok eksperimen yang tadinya memandang baik terhadap seorang tokoh politik tersebut berubah pandangannya menjadi buruk dan berpotensi untuk tidak memilih karena pemilih pemula tersebut sedang dalam masa mengambang. Bila implikasi yang terjadi pada media massa seperti yang telah dijelaskan diatas, maka implikasi untuk pemilih pemulanya

adalah jika pemilih pemula dapat membaca pemberitaan negatif terkait seorang tokoh politik, maka preferensi politiknya akan bertambah sehingga proses pengambilan keputusannya akan lebih matang. Namun, apabila pemilih pemula mudah terjebak dan mudah percaya bisa saja mereka terjebak dalam iusi citra buruk yang diciptakan oleh media massa atau lawan politiknya yang memiliki agenda untuk menjatuhkan seseorang yang citra politiknya sudah baik. Apabila pemberitaan negatif dapat berpengaruh terhadap pembentukan sikap politik pemilih pemula yang tidak mempunyai preferensi politik, maka seorang tokoh politik haruslah menjaga citra politiknya agar media massa tidak banyak menyebarkan pemberitaan negatif.

Jadi kesimpulannya, implikasi pengaruh pemberitaan negatif terhadap citra politik dapat menjadi positif dan negatif baik itu pada pemilih pemula, media massa, hingga tokoh politik. Selain itu dari hasil penelitian di kedua kelompok tersebut, dapat disimpulkan bahwa citra pemberitaan di media massa dapat mempengaruhi citra politik seseorang. Karena itu, ditengah masyarakat khususnya pemilih pemula yang sedang mengalami masa mengambang, peranan media massa menjadi dominan untuk memebentuk sikap politik seseorang.

### C. Rekomendasi

Sesuai dengan penjelasan kesimpulan dan implikasi penelitian diatas, terdapat beberapa rekomendasi yang dianggap sesuai dengan penelitian, sebagai berikut:

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dijelaskan, peneliti dapat membuktikan dan membandingkan bagaimana pengaruh yang dihasilkan pada pemilih pemula yang mendapatkan pemberitaan negatif dan yang tidak mendapatkan pemberitaan negatif.

Dalam penelitian yang dilakukan pada pemilih pemula di kelompok kontrol, hasil implikasi dari penelitiannya menunjukkan bahwa media massa tidak dapat menyebarkan pengaruhnya apabila tidak diberikan kepada pembacanya, yang berarti fungsi media massa tidak akan berperan untuk menyebarkan informasi jika tidak ada massanya. Akan tetapi, bila kita telah membuktikan besarnya peran media dalam menyebarkan informasi, pemilih pemula seharusnya aktif dalam mencari informasi agar tidak terjebak dengan ilusi ccitra yang telah dibentuk oleh media massa. Pemilih pemula atau pemilih yang sedang dalam masa mengambang sebaiknya aktif dalam mencari informasi dan tidak mudah percaya begitu saja pada citra baik seorang tokoh politik yang tersebar di media massa.

Selanjutnya, dalam penelitian yang dilakukan pada kelompok eksperimen, kita telah mengetahui bahwa simpulan dari penelitiannya adalah pemberitaan negatif dapat berpengaruh terhadap pemilih pemula yang tidak mempunyai pilihan. Jika pemberitaan negatif saja memiliki pengaruh untuk menurunkan citra politik seseorang, maka pemberitaan positif dapat membentuk atau menaikkan citra politik seseorang. Hal tersebut dapat menjadi peluang untuk seorang tokoh politik agar lebih banyak melakukan kebaikan

dan kerja nyata untuk membentuk citra baik, sehingga lebih banyak pemberitaan positif yang tersebar di media massa dibandingkan dengan pemberitaan negatif. Kemudian untuk pemilih pemula yang sedang dalam masa mengambang, mereka harus dapat mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai macam media untuk menambah pengetahuan mengenai isu-isu politik yang terjadi disekitar, sehingga preferensi politiknya menjadi banyak. Selain itu, dengan memperbanyak informasi politik dari media massa, pemilih pemula dapat menentukan pilihannya secara matang sehingga angka pemilih pengambang di Indonesia dapat berkurang.

Jadi, kesimpulannya, untuk dapat menjaga dan menumbuhkan citra politik yang telah lama dibangun, baik tokoh politik ataupun partai pendukungnya harus dapat menjalin hubungan yang baik dengan sebanyak mungkin media massa untuk mengurangi jumlah pemberitaan negatif yang tersebar di masyarakat. Selain itu, para tokoh politik juga harus lebih banyak merangkul pemilih pemula yang sedang dalam masa mengambang dengan pemberitaan yang positif dan citra politik sebaiknya jangan dibentuk oleh pemberitaan negatif. Citra politik harus dapat diciptakan melalui aksi kerja nyata, sehingga apabila ada pemberitaan negatif yang tersebar di media massa, masyarakat khususnya para pemilih pemula tidak akan mudah terpengaruhi.

Di Indonesia, penelitian mengenai pengaruh media massa dengan menggunakan studi kuasi eksperimental masih kurang banyak dilakukan sehingga penelitian ini masih diperlukan adanya pengembangan. Penelitian lain juga dapat menambahkan pengaruh media massa terhadap aspek lain selain citra politik. Selain itu, untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal, dalam penelitian selanjutnya harus dapat memperkecil faktor-faktor yang dapat mempengaruhi validitas internal dan eksternal sehingga kekurangan dari penelitian eksperimental dapat di minimalisir kesalahannya.